

ANALISIS FRAMING KEBIJAKAN GUBERNUR BALI DALAM PEMBATALAN DRAWING PIALA DUNIA U-20

I Gede Titah Pratyaksa¹, Ni Luh Wiwik Eka Putri²

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1,2}

titahpratyaksa@gmail.com¹

Abstract

Keywords:

*Framing Analysis;
Governor of Bali
Policy; Cancellation
of the U-20 World
Cup Draw.*

Football issues, political actors, individuals and parties, the mass media function to convey their political messages to the public in a polite way (because it is through mass media intermediaries). The goal is only one, namely the construction of public opinion which will greatly affect the results of political achievements. The purpose of this study was to find out the news frame for the governor of Bali's policy in canceling the U-20 World Cup draw on www.balipost.com and www.nusabali.com. This research uses a qualitative approach with a case study method at www.balipost.com and www.nusabali.com. Data collection techniques using observation and literature study. This study uses the concept of framing and uses the Pan and Kosciński framing analysis method. The results of the research include, first, framing from the balipost media including the Bali Province PDI Perjuangan Faction (FPDIP) supporting Governor Koster's policy of rejecting the Israeli national team. Furthermore, the second framing from the balipost is that Governor Koster did not reject the FIFA U-20 World Championship, but only conveyed his rejection of the presence of the Israel Team competing in Bali. Meanwhile, framing from the Nusabali media included, firstly, Governor Koster I Wayan Koster did not reject the U-20 World Cup, but only rejected the Israeli National Team. Furthermore, the second framing from Nusabali is that the Governor of Bali, I Wayan Koster, was not wrong in making a decision. This was conveyed by the Chairman of the Hanura Party DPD Bali Province I Kadek Arimbawa or often called Lolak.

Abstrak

Kata Kunci:

Analisis Framing,
Kebijakan Gubernur
Bali, Pembatalan
Drawing Piala
Dunia U-20.

Isu sepak bola, pelaku politik, perorangan maupun partai, media massa berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan politik mereka kepada khalayak dengan cara yang santun (karena melalui perantara media massa). Tujuannya hanya satu yakni konstruksi opini publik yang akan sangat mempengaruhi hasil pencapaian politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai berita kebijakan gubernur Bali dalam pembatalan drawing piala dunia U-20 pada www.balipost.com dan www.nusabali.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada www.balipost.com dan www.nusabali.com. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan konsep framing serta menggunakan metode analisis framing Pan and Kosciki. Hasil penelitian antara lain pertama, framing dari media balipost antara lain Fraksi PDI Perjuangan (FPDIP) Provinsi Bali mendukung kebijakan Gubernur Koster menolak Timnas Israel. Selanjutnya, framing kedua dari balipost adalah Gubernur Koster tidak menolak Kejuaraan Dunia FIFA U-20, melainkan hanya menyampaikan penolakan kehadiran Tim Israel bertanding di Bali. Sedangkan framing dari media nusabali antara lain pertama adalah Gubernur Koster I Wayan Koster tidak menolak Piala Dunia U-20, namun hanya menolak Timnas Israel. Selanjutnya framing kedua dari nusabali adalah Gubernur Bali I Wayan Koster tidak salah dalam mengambil keputusan. Hal ini disampaikan oleh Ketua DPD Partai Hanura Provinsi Bali I Kadek Arimbawa atau sering disapa Lolak.

PENDAHULUAN

Isu sepakbola yang terkadang dibumbui intrik politik sangat dramatis untuk dikaji. Seperti momen batalnya penyelenggaraan Piala Dunia U-20 yang merupakan kegiatan penting di mana wajib diliput oleh media massa. Adapun antara media massa sepakbola dan politik merupakan hal yang paling sulit untuk dipisahkan. Hubungannya sangat kompleks dan saling melengkapi. Event sepak bola, pelaku politik, baik secara perorangan maupun partai, media massa berperan dalam menginformasikan isu-isu politik kepada masyarakat. Hasil akhir yang diharapkan adalah *framing* opini publik di mana nantinya berpengaruh terhadap pencapaian politik. Selain itu untuk jurnalis, panggung politik adalah isu yang mempunyai *value* berita sebagai bahan untuk membuat informasi mengenai kegiatan politik.

Beragam media online tersebar di provinsi Bali seperti www.balipost.com, www.nusabali.com, www.baliekspress.com, tribunnews.com, www.fajarbali.com, www.metrobali.com, dll. Penulis memilih www.balipost.com dan www.nusabali.com karena paling banyak memuat berita terkait pembatalan drawing piala dunia U-20 dan dibaca hingga

ratusan kali. Kebijakan Gubernur Bali, I Wayan Koster tentang penolakan Timnas Israel sehingga mengakibatkan pembatalan drawing piala dunia U-20 penuh dengan kepentingan politik. Selain I Wayan Koster, terdapat beberapa pihak yang juga menentang Timnas Israel, seperti Ganjar Pranowo (Gubernur Jawa Tengah), beberapa partai dan instansi seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Amanat Nasional (PAN), Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), MER-C, Aqsa Working Group (AWG), BDS Indonesia, Komite Indonesia untuk Solidaritas Dunia Islam (KISDI), dan masih banyak yang lainnya.

Portal www.balipost.com memberitakan 18 berita dan www.nusabali.com memberitakan 28 berita. Berbeda dengan website berita lainnya, seperti www.metrobali.com yang hanya memberitakan delapan berita, www.fajarbali.com hanya memberitakan 1 berita, www.tribunbali.com memberitakan 4 berita, Mengingat minimnya website berita online lokal yang mengupdate berita mengenai pembatalan drawing, maka dipilihnya www.balipost.com dan www.nusabali.com sebagai website berita online yang paling banyak memberitakan tentang kebijakan I Wayan Koster ketika menolak Timnas Israel bermain di Piala Dunia U-20. Berita mengenai pembatalan *drawing* Piala Dunia U-20 sangat menarik perhatian masyarakat mengingat kegiatan ini merupakan agenda internasional yang ditunggu-tunggu oleh seluruh rakyat Indonesia. Apalagi ini kali pertama Indonesia ditunjuk oleh FIFA menjadi tuan rumah penyelenggara piala dunia U-20. Tentu hal ini menarik untuk dikaji untuk melihat bagaimana www.balipost.com dan www.nusabali.com memosisikan diri dalam pemberitaan pembatalan *drawing* piala dunia U-20 yang rencananya digelar di Art Center, Bali. Apakah media massa cenderung netral dengan memberikan informasi terkait beragam isu yang ada di lapangan, atau mempunyai keberpihakan tertentu ketika menguraikan fakta. Selain itu, media massa memiliki ideologi ketika memframing fakta di mana nantinya akan berbeda antara media satu dengan media yang lain.

Adapun metode yang digunakan adalah analisis *framing*. *Framing* menjelaskan bahwa jurnalis dapat menerapkan objektivitas, etika kebenaran, dan batasan tertentu ketika menyuguhkan informasi. Jurnalis terkadang bisa menyertakan pengetahuan dan pengalaman mereka menjadi skema interpretasi ketika mengonstruksikan fakta. Disamping itu, analisis framing juga melihat bagaimana sudut pandang jurnalis ketika menyeleksi fakta dan menulis berita. Sementara pemilihan www.balipost.com dan www.nusabali.com sebagai media online yang diteliti karena merupakan media online yang secara intensif memberitakan pembatalan drawing piala dunia U-20. Mayoritas berita www.balipost.com memuat tentang alasan

pembatalan drawing piala dunia U-20. Seperti pada berita yang dimuat *www.balipost.com* tanggal 2 April 2023 dengan judul ‘Dinilai Lindungi Masyarakat, FPDIP Dukung Sikap Gubernur Koster Tolak Timnas Israel’.

“...kebijakan Gubernur Koster merupakan pengejawantahan prinsip menentang kejahatan kemanusiaan Israel terhadap warga Palestina...”
Sedangkan media *www.nusabali.com* juga memberitakan tentang klarifikasi Gubernur Bali Wayan Koster. Seperti pada berita yang dimuat *www.nusabali.com* tanggal 31 Maret 2023.

“...saya tidak mentolerir terhadap potensi gangguan keamanan dan keselamatan masyarakat Bali, yang lebih lanjut akan berdampak luas atas kerja keras semua pihak selama ini, dalam upaya pemulihan pariwisata dan perekonomian Bali...”
Menilik hal tersebut, perlu ditelaah lebih lanjut terkait dinamika proses pembingkai berita *www.balipost.com* dan *www.nusabali.com* dalam menframing kebijakan I Wayan Koster terkait penolakan timnas Israel di kancah piala Dunia U-20.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif memberikan output data deskriptif berupa tulisan, ucapan, serta tingkah laku orang lain (Ghony & Almanshur, 2012). Studi kasus adalah metode penelitian yang berpusat untuk satu objek tertentu serta menganalisis sebagai suatu kasus. Studi kasus dilakukan pada subjek website *www.balipost.com* dan *www.nusabali.com*. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Framing pembatalan *drawing* Piala Dunia U-20 pada *www.balipost.com* dan *www.nusabali.com*. Teknik pengumpulan data antara lain observasi dan observasi non partisipan yang mana penulis mengamati analisis framing dalam website tersebut dari 25 Maret 2023 – 8 April 2023. Teknik pengolahan dan analisis data terdiri dari 3 proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh diperiksa keabsahannya dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peristiwa: Dinilai Lindungi Masyarakat, FPDIP Dukung Sikap Gubernur Koster Tolak Timnas Israel

Pada analisis sintaksis, sudut pandang *www.balipost.com* ditampilkan pada skema dalam berita. *Headline* atau judul yang ditampilkan media ini menggiring pembaca bahwa sikap I Wayan Koster menolak Timnas Israel di Piala Dunia FIFA U-20 adalah langkah yang tepat. Hal ini juga tampak pada lead yang diturunkan:

“...mendapat dukungan dari Fraksi PDI Perjuangan (FPDIP) Provinsi Bali. Fraksi menilai sikap dan kebijakan Gubernur Koster untuk melindungi masyarakat Bali itu sudah dengan pertimbangan matang, meski kurang populer.”

Melalui *lead* ini, redaksi hendak mengatakan bahwa langkah gubernur Koster menolak kehadiran timnas Israel sudah melalui pemikiran yang matang. Alasan penolakan tersebut adalah untuk melindungi masyarakat Bali dari peristiwa yang tidak diinginkan. Dengan membaca *lead* sebuah berita, seseorang memang dimungkinkan mengerti terhadap sebuah pesan. Hal ini dibenarkan Sobur (2002:77) yang mengatakan suatu isu bisa dimengerti lebih awal melalui *lead* yang disuguhkan. Cara wartawan menyusun peristiwa berdasarkan struktur skrip sudah memenuhi unsur 5W+1H. Sedangkan dalam struktur tematik, ada satu tema menonjol yang ingin ditampilkan.. Tema yang diangkat antara lain sikap dan kebijakan yang sudah tepat diambil oleh Gubernur Koster. Untuk memperkuat tema ini, redaksi menampilkannya dalam paragraf ke-6:

“...semata-mata karena alasan kemanusiaan dan menjaga stabilitas pariwisata dan ekonomi Bali yang baru saja pulih dari akibat pandemi COVID-19,”

Elemen wacana yang dipakai diantaranya kata ganti, yakni penggunaan kata *beliau* dalam paragraf ke 3, 6 dan 9.

“...Kami sadar bahwa jumpa pers ini akan mudah tergelincir untuk diinterpretasi bahwa fraksi PDI..” (paragraf 3),

“...Atas keputusan yang *beliau*...” (paragraf 6).

“...“Kami dan saya secara pribadi melihat Bapak Gubernur...” (paragraf 9.

Elemen wacana yang dipakai diantaranya kata ganti, yakni penggunaan kata *‘kami’* dalam paragraf ke-3, 6 dan 9 untuk menggantikan istilah dari PDIP. Disamping itu untuk aspek retorik, penonjolan bisa dilihat dari kata *‘melindungi masyarakat’*. Pilihan kata *‘melindungi masyarakat’* identik dengan upaya meredam gejolak masyarakat yang mengkritik pernyataan Gubernur Bali. Elemen retorik lainnya tampak pada foto berita yang dipilih. Dalam perspektif analisis semiotika Barthers, telaah terhadap foto berita yang dimuat *kompas.com* sebagai berikut:



Gambar 1. Foto berita berjudul ‘Fraksi PDI Perjuangan (FPDIP) Provinsi Bali mendukung kebijakan Gubernur Koster menolak timnas Israel’

Sumber: www.balipost.com tanggal 2 April 2023

Makna Denotasi

Foto pada berita www.balipost.com tanggal 2 April 2023 menunjukkan solidaritas Fraksi PDI Perjuangan Provinsi Bali dalam mendukung kebijakan Gubernur Bali.

Makna Konotasi

Objek pada berita www.balipost.com yang diunggah pukul 15.52 WITA adalah jajaran Fraksi PDI Perjuangan Provinsi Bali secara Knee Shot, yakni pengambilan gambar objek dari kepala hingga lutut. Mobil Jeep Willys yang ditumpangi oleh Risma-Wisnu mendominasi frame dengan latar belakang rombongan PDIP. Sudut pengambilan gambar yaitu Eye Level, di mana lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek. Teknik ini mayoritas dipakai untuk memotret manusia dan aktivitasnya. Foto yang diambil dengan menggunakan komposisi *center*. Sebenarnya meletakkan objek tepat ditengah-tengah adalah salah satu kunci dalam fotografi untuk menarik perhatian terhadap objek tertentu, karena menciptakan dimensi ruang dan mengatasi kesulitan lokasi.

Peristiwa: Gubernur Koster Tegaskan Tidak Menolak Piala Dunia FIFA U20, Hanya Tolak Timnas Israel Atas Dasar Kemanusiaan

Pada analisis sintaksis, sudut pandang www.balipost.com ditampilkan pada skema dalam berita. *Headline* yang ditonjolkan mengajak pembaca bahwa I Wayan Koster hanya menolak Timnas Israel, bukan menolak Piala Dunia FIFA U20. Hal tersebut bisa dilihat dalam *lead* berikut:

“...Gubernur Koster tidak menolak Kejuaraan Dunia FIFA U-20, melainkan hanya menyampaikan penolakan kehadiran Tim Israel...”

Melalui *lead* ini, redaksi menegaskan bahwa kebijakan gubernur Bali dalam menolak kehadiran tim Israel. Penolakan tersebut disampaikan langsung oleh Wayan Koster kepada Menteri Pemuda dan Olahraga RI. www.balipost.com menampilkan latar dari pernyataan Gubernur Bali bahwa dirinya tegas menolak demi alasan keamanan pulau Bali. Adapun kutipan dalam teks berita dilontarkan sebagai berikut.

“...saya tidak mentolerir terhadap potensi gangguan keamanan dan keselamatan masyarakat Bali, yang lebih lanjut akan berdampak luas atas kerja keras semua pihak selama ini, dalam upaya pemulihan pariwisata dan perekonomian Bali...”

Cara wartawan menyusun peristiwa berdasarkan struktur skrip terbilang sudah memenuhi unsur 5W+1H. Adapun unsur *what* adalah gubernur Koster tegaskan tidak menolak piala dunia FIFA U20, hanya tolak timnas israel atas dasar kemanusiaan. Selanjutnya unsur *where* tidak ditemukan dalam teks. Unsur *when* yakni Kamis, 30 Maret 2023. Unsur *who* adalah I Wayan Koster. Lalu unsur *why*, karena hanya menolak Timnas Israel, bukan menolak Piala Dunia U20.

Terakhir unsur *how* adalah melalui surat yang ditujukan kepada Menpora, I Wayan Koster berharap pemerintah Pusat tetap melangsungkan Piada Dunia U-20 di Indonesia tanpa Tim Israel. Selain itu, dalam struktur tematik, terdapat satu tema yang ingin ditonjolkan. Tema yang diangkat adalah alasan Gubernur Bali menolak Timnas Israel. Untuk memperkuat tema ini, redaksi menampilkannya dalam paragraf ke 2 dan 3:

“...untuk menghormati konstitusi UUD NKRI 1945...” (paragraf 2)

“...tidak sesuai dengan garis politik Bung Karno. Dan ketiga, bahwa Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel.” (paragraf 3)

Elemen wacana yang dipakai diantaranya kata ganti, yakni penggunaan kata saya dalam paragraf ke-6, 8, 10, 11.

“...saya tidak mentolerir...” (paragraf 6)

“...saya juga tidak berharap...saya sangat mengapresiasi...” (paragraf 8)

“...saya mengajak masyarakat Bali ...” (paragraf 10)

“...saya mengajak semua komponen masyarakat Bali untuk tetap bersatu-padu...” (paragraf 11).

Elemen wacana yang dipakai diantaranya kata ganti, yakni penggunaan kata saya dalam paragraf ke-6,8,10,11 adalah untuk menggantikan subjek I Wayan Koster. Pada aspek retorik, tampak pada foto berita yang dipilih. Dalam perspektif analisis semiotika Barthes, telaah terhadap foto berita yang dimuat www.balipost.com sebagai berikut:



Gambar 2: Foto berita berjudul ‘Wayan Koster’
Sumber: www.balipost.com tanggal 30 Maret 2023

Makna Denotasi

Foto pada berita www.balipost.com tanggal 30 Maret 2023 menunjukkan sosok Gubernur Bali I Wayan Koster sedang berbicara.

Makna Konotasi

Objek pada berita www.balipost.com yang diunggah pukul 14.52 WITA adalah Gubernur Bali I Wayan Koster sedang berbicara di depan umum. Foto diambil secara Medium Close-Up, yakni gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada dimana berfungsi untuk mempertegas profil seseorang. Subjek Koster mendominasi frame dengan latar belakang bendera merah putih dan berbaju merah mengindikasikan bahwa Koster adalah mencintai

Negara Indonesia dan merupakan bagian dari PDIP. Sudut pengambilan gambar yaitu *Eye Level*, di mana lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek.. Teknik ini mayoritas dipakai untuk memotret manusia dan aktivitasnya. Foto yang diambil dengan menggunakan komposisi seimbang dinamis (aturan sepertiga). Sebenarnya meletakkan objek tepat ditengah-tengah adalah salah satu kunci dalam fotografi untuk menarik perhatian terhadap objek tertentu, karena menciptakan dimensi ruang dan mengatasi kesulitan lokasi.

Peristiwa: Gubernur Koster Tak Menolak Piala Dunia U-20 Tegaskan Hanya Menolak Tim Israel Atas Dasar Kemanusiaan

Pada analisis sintaksis, sudut pandang *www.balipost.com* ditampilkan pada skema dalam berita. *Headline* yang ditonjolkan mengajak pembaca bahwa Gubernur Koster I Wayan Koster tidak menolak Piala Dunia U-20, namun hanya menolak Timnas Israel. Hal ini juga tampak pada *lead* yang diturunkan:

“...agar mengambil kebijakan melarang Tim Israel ikut bertanding di Bali”. Melalui *lead* ini, redaksi menegaskan bahwa Gubernur Bali menerima berlangsungnya kegiatan Piala Dunia FIFA U-20, namun menolak kehadiran Tim Israel. Dasar penolakan tersebut antara lain untuk menghormati konstitusi UUD NRI 1945, bertentangan dengan garis politik Bung Karno, serta Indonesia tidak mempunyai hubungan diplomatik dengan Israel. *www.balipost.com* menampilkan latar dari pernyataan Gubernur Bali bahwa dirinya tegas menolak demi alasan keamanan pulau Bali. Adapun kutipan dalam teks berita dilontarkan sebagai berikut:

“...saya tidak mentolerir terhadap potensi gangguan keamanan dan keselamatan masyarakat Bali...”.

Cara wartawan menyusun peristiwa berdasarkan struktur skrip terbilang sudah memenuhi unsur 5W+1H. Adapun unsur *what* adalah Gubernur Koster hanya menolak Tim Israel, namun tidak menolak Piala Dunia FIFA U20. Selanjutnya unsur *where* tidak ditemukan dalam teks karena pernyataan Gubernur Bali dinyatakan dalam press release. Unsur *when* yakni Kamis, 30 Maret 2023. Unsur *who* adalah I Wayan Koster. Lalu unsur *why*, karena menghormati konstitusi UUD NRI 1945, Israel menjajah Palestina, Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Terakhir unsur *how* adalah melalui surat yang ditujukan kepada Menpora, I Wayan Koster berharap pemerintah pusat tetap melangsungkan Piala Dunia FIFA U-20 tanpa kehadiran Israel.

Dalam struktur tematik, terdapat satu tema yang ingin ditonjolkan. Tema yang diangkat adalah Gubernur Bali tidak menolak piala dunia U20. Untuk memperkuat tema ini, redaksi menampilkannya dalam paragraf ke 4 dan 5:

“...kehadiran Tim Israel pada Kejuaraan Dunia FIFA U-20 telah menimbulkan pro dan kontra di Indonesia terkait dengan konflik Israel-Palestina...” (paragraf 4)

“...Kehadiran Tim Israel di Bali berpotensi menjadi sasaran dari berbagai pihak yang bisa membahayakan keamanan dan keselamatan masyarakat Bali...” (paragraf 5)

Elemen wacana yang dipakai diantaranya kata ganti, yakni penggunaan kata saya dalam paragraf ke-6, 7, 9, 10 dan penggunaan kata kami dalam paragraf 12 dan 15..

“...saya tidak mentolerir...” (paragraf 6)

“...saya sebagai Gubernur Bali...” (paragraf 7)

“...saya mengajak masyarakat Bali...” (paragraf 9)

“...saya mengajak semua...” (paragraf 10)

“...kami sampaikan sejak awal...” (paragraf 12)

“...kami bertemu dengan Menteri Luar Negeri...” (paragraf 15)

Elemen wacana yang dipakai diantaranya kata ganti, yakni penggunaan kata saya dalam paragraf ke-6,7,9,10 adalah untuk menggantikan subjek I Wayan Koster. Penggunaan kata kami dalam paragraf 12, 15 adalah untuk menggantikan PDIP yang menolak Timnas Israel. Pada aspek retorik, tampak pada foto berita yang dipilih. Dalam perspektif analisis semiotika Barthes, telaah terhadap foto berita yang dimuat *www.balipost.com* sebagai berikut:



Gambar 3: Foto berita berjudul ‘Gubernur Bali Wayan Koster’

Sumber: *www.nusabali.com* tanggal 31 Maret 2023

Makna Denotasi

Foto pada berita *www.nusabali.com* tanggal 30 Maret 2023 menunjukkan sosok Gubernur Bali I Wayan Koster sedang berbicara.

Makna Konotasi

Objek pada berita *www.balipost.com* yang diunggah pukul 10.38 WITA adalah Gubernur Bali I Wayan Koster sedang berbicara di depan umum. Foto diambil secara Medium Close-Up, yakni gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas. Subjek Koster mendominasi frame dengan latar belakang bendera merah putih dan berbaju merah mengindikasikan bahwa Koster adalah mencintai Negara Indonesia dan merupakan bagian dari PDIP.

Sudut pengambilan gambar yaitu Eye Level, di mana lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek. Teknik ini mayoritas dipakai untuk memotret manusia dan aktivitasnya. Foto yang diambil dengan menggunakan komposisi seimbang dinamis (aturan sepertiga). Sebenarnya meletakkan objek tepat ditengah-tengah adalah salah satu kunci dalam fotografi untuk menarik perhatian terhadap objek tertentu, karena menciptakan dimensi ruang dan mengatasi kesulitan lokasi.

Peristiwa: Piala Dunia U-20 Batal Digelar, Lolak: Jangan Salahkan Pak Yan

Pada analisis sintaksis, sudut pandang *www.balipost.com* ditampilkan pada skema dalam berita. *Headline* yang ditonjolkan mengajak pembaca bahwa Gubernur Koster I Wayan Koster tidak salah. Namun, pada lead yang diturunkan, *www.nusabali.com* lebih menonjolkan pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20.

“...keputusan mencoret status tuan rumah Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20...”

www.nusabali.com menampilkan latar dari pernyataan Ketua DPD Partai Hanura Provinsi Bali I Kadek Arimbawa atau sering disapa Lolak bahwa dirinya menyatakan bahwa Gubernur Bali I Wayan Koster tidak salah dalam mengambil keputusan. Adapun kutipan dalam teks berita dilontarkan sebagai berikut.

“...jangan salahkan Pak Yan...”

Cara wartawan menyusun peristiwa berdasarkan struktur skrip terbilang sudah memenuhi unsur 5W+1H. Adapun unsur *what* adalah Lolak tidak menyalahkan keputusan Gubernur Bali I Wayan Koster. Selanjutnya unsur *where* tidak ditemukan dalam teks. Unsur *when* yakni Kamis, 30 Maret 2023. Unsur *who* adalah I Kadek Arimbawa (Lolak). Lalu unsur *why*, karena langkah ataupun sikap yang diambil oleh Gubernur Bali tentunya sudah melalui pertimbangan. Terakhir unsur *how* adalah keputusan mendadak ini diambil dan berlandaskan hal yang lebih besar. Selain itu, Gubernur Bali sebelumnya sudah mendukung dan menyambut drawing Piala Dunia U-20. Hal tersebut tampak dari dilakukannya renovasi Art Center dengan menghabiskan dana sebanyak Rp 7 miliar.

Dalam struktur tematik, terdapat satu tema yang ingin ditampilkan. Tema yang diangkat Gubernur Bali tidak salah mengambil keputusan. Untuk memperkuat tema ini, redaksi menampilkannya dalam paragraf ke 5 dan 6:

“...langkah ataupun sikap yang diambil oleh dua kepala daerah ini tentunya sudah melalui pertimbangan...”. (Paragraf 5)

“...tidak mungkin pengambilan keputusan yang seolah mendadak ini tidak dilandasi hal yang lebih besar. Jadi jangan salahkan Pak Yan...”. (Paragraf 6)

Elemen wacana yang dipakai diantaranya kata ganti, yakni penggunaan kata saya dalam paragraf ke-16.

"...saya tidak mau menyalahkan penggemar sepakbola. Saya sendiri juga,..." (paragraf 16) Elemen wacana yang dipakai diantaranya kata ganti, yakni penggunaan kata saya dalam paragraf ke-16 adalah untuk menggantikan subjek I Kadek Arimbawa. Pada aspek retorik, tampak pada foto berita yang dipilih. Dalam perspektif analisis semiotika Barthers, telaah terhadap foto berita yang dimuat *www.balipost.com* sebagai berikut:



Gambar 2: Foto berita berjudul 'I Kadek Arimbawa, Ketua DPD Partai Hanura Bali'
Sumber: *www.nusabali.com* tanggal 30 Maret 2023

Makna Denotasi

Foto pada berita *www.nusabali.com* tanggal 30 Maret 2023 menunjukkan sosok I Kadek Arimbawa sedang berbicara.

Makna Konotasi

Objek pada berita *www.balipost.com* yang diunggah pukul 10.38 WITA adalah I Kadek Arimbawa (Lolak), sedang berbicara di sebuah podcast. Foto diambil secara Medium Close-Up. Subjek Lolak mendominasi frame dengan berbaju kuning dan menampilkan huruf H Hanura mengindikasikan bahwa Lolak merupakan bagian dari Partai Hanura. Sudut pengambilan gambar yaitu Eye Level, di mana lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek. Teknik ini mayoritas dipakai untuk memotret manusia dan aktivitasnya. Foto yang diambil dengan menggunakan komposisi seimbang dinamis (aturan sepertiga). Sebenarnya meletakkan objek tepat ditengah-tengah adalah salah satu kunci dalam fotografi untuk menarik perhatian terhadap objek tertentu, karena menciptakan dimensi ruang dan mengatasi kesulitan lokasi.

SIMPULAN

Dinamika media massa online *www.balipost.com* dan *www.nusabali.com* cenderung pro terhadap keputusan I Wayan Koster terkait kebijakan penolakan Timnas Israel bertanding pada Piala Dunia U20. Dari empat berita yang dianalisis dari total keseluruhan 46 berita, secara umum keputusan Gubernur Bali adalah tepat. Pertama, framing dari media balipost antara lain Fraksi PDI Perjuangan (FPDIP) Provinsi Bali memberikan dukungan terkait kebijakan I Wayan Koster menolak Timnas Israel. Selanjutnya, *framing* kedua dari balipost adalah gubernur Koster

tidak menolak Piala Dunia FIFA U-20, namun hanya menolak Tim Israel bermain di Bali. Sedangkan framing dari media nusabali antara lain pertama adalah Gubernur Koster I Wayan Koster tidak menolak Piala Dunia U-20, namun hanya menolak Timnas Israel. Selanjutnya framing kedua dari nusabali adalah Gubernur Bali I Wayan Koster tidak salah dalam mengambil keputusan. Hal ini disampaikan oleh I Kadek Arimbawa (Lolak).

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS
- Goffman, Erving. 1974. *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Cambridge: Harvard University Press.
- Griffin, EM. 2003. *A First Look at Communication Theory* 5th edition. New York: McGraw-Hill
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa. Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Ganit.
- Ishwara, Luwi. 2008. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Nimmo, Dan. 1993. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sasangka, Danarka. 2012. "Coding Sheet Analisis Pan dan Kosicki" (Analisis Isi dan Framing, Semester Genap). Yogyakarta.UAJY.
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sudibyo, Agus. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

- <https://www.balipost.com/news/2023/04/02/331550/Dinilai-Lindungi-Masyarakat,FPDIP-Dukung...html>
- <https://www.balipost.com/news/2023/03/30/331010/Gubernur-Koster-Tegaskan-Tidak-Menolak...html>
- <https://www.nusabali.com/berita/138810/gubernur-koster-tak-menolak-piala-dunia-u-20>
- <https://www.nusabali.com/berita/138769/piala-dunia-u-20-batal-digelar-lolak-jangan-salahkan-pak-yan>